

PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PENGAJARAN KOSA KATA DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAR BATU

Fajri Ridwan Asyri¹, Nur Hasan², Muhammad Rifqi Junaidi³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail : 122101015032@unisma.ac.id , nur.hasan@unisma.ac.id,
rifqijunaedi@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low mastery of Arabic vocabulary among elementary school students, caused by limited variety in learning media and the dominance of conventional textbook-based methods. Vocabulary is a fundamental element in mastering Arabic language skills, so innovative media that are suitable for student characteristics are needed. This study aims to describe the process of using poster media in teaching Arabic vocabulary and to identify students' responses to its application at Al-Ghaffar Elementary School in Batu. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis is performed thru data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to ensure data validity. The research findings indicate that the use of poster media is implemented thru the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. Poster media has proven capable of improving vocabulary comprehension, fostering learning motivation, and increasing students' activity and confidence in Arabic language learning. Therefore, poster media is an effective and contextual alternative learning medium for improving Arabic vocabulary mastery at the elementary school level. Conclusion: Poster media can improve Arabic vocabulary learning for the elementary level at Al-Ghaffar School in Batu.

Keywords: *Poster Media Method, Vocabulary Learning. Elementary School Students*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk memahami berbagai ilmu, baik yang terdapat dalam buku-buku klasik, Al-Qur'an, maupun hadis. Mengingat pentingnya bahasa

Arab dalam proses eksplorasi ilmu pengetahuan, studi bahasa ini telah menjadi bagian dari kurikulum wajib di lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam mempelajari bahasa Arab, ada empat keterampilan utama yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menulis (keterampilan menulis), membaca (keterampilan membaca), mendengarkan (keterampilan mendengarkan), dan berbicara (keterampilan berbicara).

Namun, dalam praktiknya, belajar bahasa Arab di kalangan masyarakat non-Arab tidak lepas dari berbagai tantangan, terutama karena perbedaan karakteristik dan motivasi dalam mempelajarinya. Bahasa Arab itu sendiri bukanlah bahasa yang mudah dikuasai sepenuhnya selama masa pendidikan. Salah satu hambatan utama yang sangat mempengaruhi keterampilan bahasa adalah tingkat penguasaan kosakata. Bahasa Arab telah memberikan banyak kosakata kepada bahasa-bahasa lain di dunia Islam, terutama untuk mempelajari kosakata Arab yang banyak diajarkan di seluruh dunia, sama seperti bahasa Latin.

Memiliki peran besar dalam sebagian besar bahasa Eropa. Bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Selama Abad Pertengahan, bahasa Arab juga menjadi alat utama budaya, terutama dalam ilmu pengetahuan, Kesulitan dalam memahami kosakata menjadi salah satu masalah besar dalam mempelajari bahasa Arab, yang membuat banyak orang menganggap bahasa ini sulit untuk dipelajari. Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang dipahami oleh seseorang dan digunakan dalam membentuk kalimat. Kemampuan seseorang untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Arab sangat bergantung pada seberapa baik ia menguasai kosakata. Oleh karena itu, kosakata dianggap sebagai elemen dasar dalam bahasa karena berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk struktur bahasa.

Salah satu tantangan utama dalam belajar bahasa Arab yang sangat mempengaruhi keterampilan bahasa adalah memahami kosakata (vokabuler). Kesulitan dalam menguasai kosakata menjadi masalah yang sering muncul dalam proses belajar bahasa Arab, jadi tidak mengherankan jika banyak orang menganggap bahasa ini sulit dipelajari. Kosakata itu sendiri adalah kumpulan. Seseorang dan digunakan untuk membentuk dan menyusun kemampuan seseorang dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Arab sangat bergantung pada seberapa baik mereka menguasai kosakata. Karena perannya yang penting dalam membangun kalimat dan ungkapan, kosakata dianggap sebagai salah satu elemen dasar dalam belajar bahasa. Oleh karena itu, beberapa ahli percaya bahwa belajar bahasa Arab harus dimulai dengan mengenal dan menguasai kosakata, baik melalui metode menghafal maupun melalui cara lainnya.

Tanpa penguasaan kosakata yang cukup, keterampilan dalam tata bahasa atau aturan tidak akan berguna. Dalam mempelajari bahasa Arab, pemahaman kosakata akan diterapkan pada empat keterampilan utama, yaitu menulis (keterampilan menulis), membaca (keterampilan membaca), mendengarkan (keterampilan mendengarkan), dan berbicara (keterampilan berbicara).

Kosakata memainkan peran yang sangat penting dalam efisiensi kalimat dan ungkapan. Oleh karena itu, beberapa ahli percaya bahwa proses belajar bahasa Arab harus dimulai dengan mengenali dan mengajarkan kosakata, baik melalui metode hafalan atau melalui metode lainnya. Menguasai tata bahasa atau aturan saja tidak cukup jika tidak disertai dengan pemahaman yang cukup tentang kosakata, karena hal itu akan membuat kemampuan berbicara dalam bahasa tersebut kurang efektif. Dalam mempelajari bahasa Arab, penguasaan kosakata sangat penting karena diterapkan dalam empat keterampilan utama, yaitu menulis (keterampilan menulis), membaca (keterampilan membaca), mendengarkan (keterampilan mendengarkan). Di Sekolah Dasar Islam Al-Ghafar Batu, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari kurikulum sebagai upaya untuk membentuk karakter religius serta memperkenalkan siswa pada dasar-dasar bahasa Al-Qur'an sejak dini. Namun, dalam pelaksanaannya, ada sejumlah tantangan yang dihadapi, baik dari sisi siswa, guru, maupun media pembelajaran yang digunakan. Memahami tantangan-tantangan ini menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran serta untuk menemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah. Dan mengetahui tantangan yang dihadapinya selama periode pembelajaran menggunakan media seperti pembelajaran melalui poster Zaenuddin, R. (2005).

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen yang penting memainkan perannya yaitu; pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikasinya. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Dalam dunia formal ada beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksanakannya proses belajar dengan baik. Salah satu faktor yang cukup penting yang dapat mempermudah seseorang dalam belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai dan menyenangkan. Dengan adanya media yang dimaksud, tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, baik MI, MTS, maupun MA dewasa ini terkesan seadanya. Padahal pelajaran bahasa Arab ini merupakan pelajaran yang amat penting dalam menggali berbagai ilmu agama lainnya.

Namun guru kurang kreatif dalam menciptakan, merenovasi media pembelajaran bahasa Arab, sehingga minat murid terkesan rendah dalam mendalami bahasa Arab.³ Salah satunya dalam pengenalan mufrodat bahasa Arab Menyadari atas kelemahan dan kekurangan ini, penulis merasa tertarik untuk membahas tentang efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pembelajaran mufrodat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan metode media poster dalam pembelajaran bahasa arab pada kelas III di SDI Al-Ghaffar Batu. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober hingga Desember 2025 dengan subjek utama guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas III yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Prosedur penelitian mencakup beberapa tahap, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu, perpanjangan waktu jika dirasa belum mendapatkan hasil yang maksimal serta member chek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bentuk dan proses penerapan metode media poster dalam pembelajaran bahasa arab di tingkat SD, serta menjadi referensi dalam pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media

berasal dari kata “wasalla” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Kata pembelajaran sebagai padanan kata dari bahasa Inggris yaitu instruction. Kata instruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari fisika dan pengajaran. Jika kata pengajaran berada dalam konteks guru murid dikelas (ruang) formal, pembelajaran atau instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar tanpa dihadiri oleh guru secara fisik (dikelas). Karena di dalam instruction yang ditekankan adalah proses belajar dalam diri siswa yang disebut pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran media dipersiapkan, dalam pelaksanaan media dimanfaatkan, dalam penilaian media harus menjadi salah satu unsur yang dinilai yang memberikan dampak pada pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dan menentukan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran media dipersiapkan, dalam pelaksanaan media dimanfaatkan, dalam penilaian media harus menjadi salah satu unsur yang dinilai yang memberikan dampak pada pembelajaran Sukmadinata, N. S. (2017).

Tujuan media pembelajaran menurut Sanaky menyatakan tujuan media pembelajaran antara lain: mengatarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi pembelajar, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Sementara itu, menurut Sudjana dan Rivai media pembelajaran bertujuan untuk meminimalisir penyampaian materi pembelajaran secara verbal, pembelajar lebih memahami secara konkret materi pembelajaran, memvariasikan strategi-strategi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran berbasis student-centered.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Penggunaan Metode Media Poster pada Pembelajaran Mufrodat Di Kelas 3 di SD Al-Ghaffar Batu.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode media poster dalam pembelajaran mufrodat di kelas 3 SD Al-Ghaffar berjalan secara bertahap dan terstruktur. Ustadz Farihul menggunakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian contoh kalimat mufrodat yang mudah untuk siswa agar mereka dapat memahami sendiri

mufrodat yang telah dipelajari tersebut secara mandiri. metode media poster didasarkan pada proses dari khusus ke umum, di mana siswa belajar aktif melalui observasi dan analisis, Berikut tahap perencanaan pembelajarannya.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Profesor Farihul memberikan perhatian besar terhadap karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Farihul menjelaskan bahwa sebelum mulai menerapkan metode media poster dalam pengajaran bahasa Arab kepada siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Al-Ghafar di Batu, ia telah menyiapkan dan merumuskan contoh kalimat yang mengandung unsur kosakata Arab, baik yang diambil dari buku-buku bahasa Arab maupun dari karyanya sendiri agar lebih mudah dipahami. Tujuannya adalah tidak memberikan aturan secara langsung kepada siswa, tetapi mengajak mereka untuk mengamati dan menemukannya secara mandiri. Selain menyiapkan kalimat contoh, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses penemuan aturan oleh siswa Dewi, L. (2013).,

Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Karena kita sadar tentang pentingnya bahasa Arab dalam perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan praktik agama. namun tidak banyak yang tertarik karena mengalami kesulitan dalam pengucapan, membaca, dan menulis.¹⁶ Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab yang rendah Zulhannan. (2014).

3. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan langkah-langkah metode media poster dalam pengajaran bahasa Arab kepada siswa kelas tiga di Sekolah Dasar Al-Ghafar di Batu sebagai berikut:

a.) Aktivitas Pengantar

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, mengarahkan siswa untuk berdoa bersama, kemudian memeriksa kehadiran, kebersihan pakaian, posisi duduk, dan kebersihan kelas. Setelah itu, guru mendorong siswa dan memberikan dorongan moral agar mereka semangat dalam

melanjutkan pendidikan. Sebagai pembuka, guru mengajak siswa untuk mengenal topik pelajaran yang akan mereka pelajari pada hari itu, serta mengingatkan mereka untuk menyiapkan alat-alat belajar mereka. Dan pada akhirnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat untuk mengarahkan fokus siswa pada pembelajaran.

b.) Aktivitas Dasar

Dalam kegiatan utama, guru mulai mengajar dengan menulis beberapa kalimat dalam bahasa Arab di papan tulis atau melalui proyektor yang berisi elemen ilustratif tentang pembelajaran media poster sambil mendiskusikan kosakata seperti hewan, rumah, dan kelas. Kalimat-kalimat ini dipilih sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, agar mudah dipahami oleh para siswa. Guru meminta siswa untuk merenungkan struktur kalimat dan menentukan bagian yang dianggap sebagai sifat. Kemudian guru mengajukan pertanyaan motivasi seperti: "Apa nama ayam dalam bahasa Arab?" atau "Apa nama papan tulis dalam bahasa Arab?".

c.) Tahapan Evaluasi

Di akhir pelajaran, guru mengajak siswa untuk merangkum apa yang telah dipelajari hari ini secara bersama-sama. Guru menekankan poin-poin utama terkait aturan yang telah dipelajari, dan mengingatkan siswa untuk meninjau materi di rumah. Sebagai langkah selanjutnya, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan siswa di rumah untuk membantu mereka memperkuat Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang secara efektif membimbing siswa, melalui pertanyaan-pertanyaan motivasional dan arahan yang membantu mereka dalam proses penemuan. Dan interaksi siswa cukup tinggi, di mana mereka tampak antusias dalam diskusi dan mencoba membuat kalimat baru, meskipun tingkat partisipasinya tidak merata. Beberapa siswa lebih aktif dan percaya diri, sementara yang lain masih menunjukkan tanda-tanda kebingungan. Hasil pengamatan ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Devi yang menjelaskan langkah-langkah proses pengajaran sebagai berikut Melalui hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode media visual dalam pengajaran kosakata bahasa Arab di kelas tiga menunjukkan partisipasi aktif dari siswa dalam proses penemuan aturan melalui contoh-contoh yang diberikan oleh guru. Guru mulai dengan memberikan contoh kalimat kosakata, kemudian mengarahkan siswa untuk menemukan pola itu sendiri.

Meskipun beberapa siswa menunjukkan antusiasme, ada juga yang cenderung bersikap negatif dalam mengikuti proses penemuan aturan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Al-Ghaffar Batu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mufrodat dengan menggunakan media poster di sekolah ini telah menerapkan metode media poster meskipun tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP.

Dalam praktiknya, guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa contoh mufrodat terlebih dahulu, lalu mengajak siswa untuk menghafal mufrodat dengan cara yang mudah. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menghafal mufrodat yang telah dipelajari dari contoh-contoh mufrodat yang sudah dituliskan di media poster. Proses ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sejalan dengan prinsip dasar metode media poster, yaitu pembelajaran yang berangkat dari contoh konkret menuju pemahaman konsep secara umum.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen yang penting memainkan perannya yaitu; pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikasinya. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran. Menurut H. Malik mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun tujuan media pembelajaran menurut Sanaky menyatakan tujuan media pembelajaran antara lain: mengatarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi pembelajar, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat Sugiyono. (2019).

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Penggunaan poster dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa Arab dapat membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang dilihatnya yang kemudian siswa mampu menyampaikan mufrodat.

Melalui poster siswa melihat, memperhatikan serta mengamati peristiwa yang terdapat di dalamnya. Mengamati bentuk kosakatanya kemudian visualisasi gambar apakah sesuai atau tidak. Siswa diharapkan dapat menguasai kosakata bahasa Arab berdasarkan media poster.

Daftar Rujukan

- Hermawan, A. (2014). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Afabeta.
- Zaenuddin, R. (2005). *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab*. Pustaka Rihlah Group.
- Zulhannan. (2014). *Teknik pembelajaran bahasa Arab interaktif*. Rajawali Pers.
- Fauziah, N., & Hermawan, A. (2021). kemampuan membaca teks bahasa Arab. *Jurnal Al-Tadris*, 9(2).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Margono, S. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Muttaqin, J., Shodiq, F., & Qosim, M. N. (2023). Metodologi pengajaran kaidah bahasa Arab: Implementasi metode induktif dan deduktif di MTs Negeri 1 Sragen. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4).
- Rokib, M. (2010). Pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum KTSP (Perspektif teori konstruktivisme). UIN Sunan Kalijaga.
- Rifa'i, N. F., & Khasairi, M. (2023). Penggunaan metode media poster terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar mufrodat di pesantren. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(10).
- Sumartono. (2018). Penggunaan media Poster Sebagai Media pembelajara kosa kata bahasa arab. *Kumonikologi*, 15(1).

- Ajo Dian Yusandika, I. &. (2018). Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Materi Tata Surya. of science and Mathematics Education, 120.
- Ali, J. (2018). Outbond as The Alternative Method to Have Fun Arabic Learning. alsinatuna, 144.
- Arif Sadiman, d. (1986). Media Pendidikan. Jakarta: Fajar Pratama Offset.
- Arsyad, A. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 178.
- Budiana, P. K. (2018). Media Pembelajaran Bahasa. Malang: UB Press.
- Dewi, L. (2013). , Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara. Sasindo, 6.
- Handayani, N. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar. Al-Nuha, 83.
- Hasanah, R. S. (2017). Media Poster.